

Kontradiksi Mushaf Al-Quran Standar Indonesia Dari Penulisan Kaidah Imla Hamzah Al-Qath'i & Al-Washli Pada Surah Al-Kahfi

Ahmad Najid Rasikhullah¹, Lalu Turjiman Ahmad²

¹ Program Studi bahasa dan sastra Arab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

² Dosen Program Studi bahasa dan sastra Arab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: 191360091.ahmadnajid@uinbanten.ac.id lalu.turjiman@uinbanten.ac.id

Article Info	Abstract
Submitted 2023-06-01	The background of this research is the existence of contradictive from the imla rules regarding hamza qath'i and washli contained in the Indonesian standard Qur'anic manuscripts and researchers are trying to uncover these anomalies in surah al-Kahf. It is very unfortunate that the application of the imla rules of hamzah qath'i and washli is not taken into account by the Indonesian standard Qur'anic manuscripts, even though the hamzah qath'i and washli in the imla rules have a special place in the Arabic writing system. This deviation can cause the reader to get stuck in reading the verse, because there is no clear difference in writing between hamzah qath'i and wasli. The method used is descriptive qualitative approach method. Furthermore, the analytical method used is content analysis rules. From the results of the study it shows that in Surah al-Kahf in the Indonesian standard Mushaf there are 116 words that have deviations from the imla rules which are dominated by 52 isim, 44 fi'il and 20 letters. This is due to the preference of the state, printing and school of thought in writing of the Koran.
Accepted 2023-09-07	
Published 2023-09-15	
Keywords: Indonesian Standard Qur'anic Manuscript, Imla Rules, Hamzah Qath'i Washli, Al-Kahf	
Abstrak	
Kata Kunci: Mushaf Al-Quran Standar Indonesia, Kaidah Imla, Hamzah Qath'i Washli, Al-Kahfi	Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kontradiktif kaidah imla tentang hamzah qath'i dan washli yang terdapat di mushaf al-Quran standar Indonesia dan peneliti berupaya untuk mengungkap keganjilan tersebut pada surat al-Kahfi. Tampak sekilas bahwa penerapan kaidah imla hamzah qath'i dan washli pada mushaf al-Quran standar Indonesia tidak begitu ketat, padahal hamzah qath'i dan washli dalam kaidah imla memiliki tempat istimewa dalam sistem penulisan bahasa Arab. Penyimpangan ini dapat menimbulkan pembaca terjebak dalam salah baca pada ayat tersebut, karena tidak ada perbedaan penulisan antara hamzah qath'i dan washli secara gamblang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Selanjutnya metode analisis yang digunakan ialah kaidah analisis isi (content analysis). Dari hasil penelitian menunjukkan pada surat al-Kahfi di mushaf standar Indonesia terdapat 116 kata yang mengalami penyimpangan kaidah imla yang didominasi oleh isim sebanyak 52, fi'il sebanyak 44 dan huruf sebanyak 20. Hal demikian ini dikarenakan pilihan kecenderungan negara, percetakan dan mazhab dalam penulisan al-Quran.



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2023, 'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Mushaf al-Quran yang ada dan tersebar di sekitar kita sekarang ini tidaklah hadir dengan begitu saja, melainkan telah mengalami proses perjalanan yang panjang.¹ Hal tersebut menjadikan al-Quran telah mengalami 3 kali pengkodifikasian dimulai sejak zaman Rasulullah SAW., khalifah Abu Bakar as-Shiddiq, dan khalifah Utsman bin Affan.

Pada tahapan ketiga di masa khalifah Utsman ini tampak Utsman merasa cemas dengan banyaknya ragam qiraat yang disebabkan adanya banyak perbedaan dialek antar suku daerah masing-masing sehingga Utsman mengambil kebijakan untuk membentuk penulisan rasm mushaf tunggal yang sah dan resminya mushaf Umat Islam yang sampai kini dikenal dengan mushaf utsmani dengan melalui proses selektifitas, pembuangan dan penambahan.²

Mushaf al-Quran standar Indonesia yang digunakan oleh umat Islam di Indonesia adalah al-Quran mushaf utsmani, meski nyatanya telah bercampur dengan rasm imla dengan terdapatnya tanda baca seperti penggunaan hamzah qath'i dan washli.³ Namun ganjilnya, hal yang terjadi di mushaf al-Quran standar Indonesia ini terdapat penyelewangan penulisan dari kaidah imla pada hamzah qath'i dan washli yang tidak mengikuti tulisan Arab (rasm imla) dari kaidah hamzah yang lazim tersebut.

Ibnu Qutaibah secara terang-terangan mengatakan bahwa rasm imla merupakan rasm versi antonim dari rasm utsmani yang dituliskan berdasar dari kaidah penulisan bahasa Arab yang lazim dijumpai kalangan sarjana Arab dan itu menjadikannya simpel dengan menyesuaikan bunyi bacaan dan tulisan secara penuh.⁴ Selain itu rasm imla berbeda dengan rasm utsmani yang terlihat pada ketidakselarasannya penulisan dengan bunyi bacaan.

Struktur penulisan rasm imla dapat dilihat dari lima faktor tanda-tanda (*al-dabt*); yaitu; 1) pembuangan huruf (*hadhf*), 2) penambahan huruf (*ziyadah*), 3) penukaran huruf (*badal*), 4) penyambungan dua kalimat (*wasl*), dan 5) pengasingan dua kalimat (*fashl*).⁵ Dan kelimanya ini disebutkan oleh Abu Amr ad-Dani dalam kitabnya *al-Muqni' fi*

¹ Cahaya Khaerani, 'SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)', *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2017), 195 <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.

² Ignez Goldziher, *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Elsaq, 2010).

³ M Awing, 'Hamzah Qat'i Dan Hamzah Wasl Dalam Surah Al-Baqarah (Tinjauan Kaidah Imla Terhadap Mushaf Madinah Dan Mushaf Standar Indonesia)', 2018 <https://repository.uin-alauddin.ac.id/17506/%0Ahttp://repository.uin-alauddin.ac.id/17506/1/M. Fathu El Rahman Awing S2.pdf>.

⁴ Ahmad Syam Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁵ Asyraf Hj Ab Rahman and Daud Ismail, 'Mushaf Imla'i Dan Implikasinya Dalam Pembacaan Al-Quran = Imla'i Mushaf and It's Implication in Reading Al-Quran', *'Ulūm Islāmiyyah Journal*, 17, 2016, 43–55 <https://doi.org/10.12816/0029102>.

Ma'rifati Marsūmi Maṣāḥifi ahli al-Amṣāri sebagai lima karakteristik yang tidak ada dalam penulisan rasm utsmani sehingga menyebabkan penyelewengan dalam kaidah imla dalam rasm utsmani.⁶

Semakin sempurnanya kaidah imla tidak berbanding lurus dengan penulisan (rasm) al-Quran, termasuk pada mushaf al-Quran standar Indonesia. Namun, sejauh ini mushaf utsmani tetap memiliki dampak pada rasm imla. Ibnu Qutaibah menyebutkan bahwa penulisan (هَيْة), tidak ditulis (هَيْة) karena hamzah yang terhapus saat ia berada di belakang *ha ta'nits* (ة). Begitu juga pada penulisan di kitab-kitab bahasa Arab seperti (مِائَة) tidak ditulis (مِئَة) akan tetapi terdapat penambahan (*ziyadah*) alif (ا) sebagai penyambung antaranya dan antara (مِنْهُ), seperti perkataan (أَخَذْتُ مِنْهُ) & (أَخَذْتُ مِائَةً), jika bukanlah karena alif itu pembaca akan menjadi bingung.⁷

Mengingat bahwa mushaf al-Quran standar Indonesia adalah mushaf utsmani dan dimasukkan penggunaan rasm imla yang secara lazim digunakan dalam penulisan buku-buku bentuk umum untuk memudahkan pembacaan al-Quran, dan tidak menghilangkan nilai entitas rasm utsmani di dalamnya untuk memelihara rumus keagamaan yang disepakati.⁸ Maka peneliti akan menelusuri rasm imla yang seharusnya diterapkan secara benar dalam bentuk kepenulisan hamzah qath'i dan washli tanpa menghilangkan nilai rasm utsmani yang ada di dalam mushaf al-Quran standar Indonesia.

Kalangan ulama dalam pembahasan hamzah di mushaf tak lepas dari perbedaan pendapat yang mengatakan apakah hamzah termasuk dalam katagori huruf atau tanda baca. Jalan tengahnya yang pasti diketahui secara umum bahwa hamzah itu adalah suatu bentuk (ء) kepala ain kecil (رَأْسُ الْعَيْنِ الصُّغْرَى). Hal ini juga menjadikan masyarakat umum di Indonesia mengenal hamzah sebatas tanda sebagai penjelas yakni (مُحَدَّثَةٌ) (لِللإيضاح) tanpa mengetahui bahwa hamzah itu sendiri bagian dari rasm utsmani, hematnya ialah bahwa tanda baca huruf hamzah ialah bentuk hamzah (ء) itu.⁹ Penulisan tanda baca bentuk huruf hamzah (ء) tersebut menjadikan hamzah harus berdiri sendiri agar bisa membedakan dengan huruf yang berposisi ganda, sehingga dapat dideteksi keberadaanya.¹⁰

Karena persoalan hamzah di rasm utsmani secara aslinya itu sulit dideteksi bagi masyarakat Indonesia dalam kutip non-Arab untuk mengetahui manakah alif, ya, wawu yang fungsinya sebagai huruf alif, ya, wawu secara mestinya dan antara yang fungsinya

⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Membahas Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an)*, 3rd edn (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014).

⁷ Lalu Turjiman Ahmad, *Al-Qodhoya Al-Balagiyah Wa Al-Adabiyah Wa Al-Lugowiyah 'Inda Ibnu Qutaibah*, 1st edn (Kairo: Maktabah al-Adab, 2020).

⁸ Atifah Thoharoh, 'MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR USMANI INDONESIA DAN MUSHAF MADINAH (Kajian Atas Ilmu Rasm)', 2018, 130–53 <http://repo.uinsatu.ac.id/7107/8/BAB>.

⁹ Ahmad Fathoni, *Ilmu Rasm Usmani* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2013).

¹⁰ Amrah Kasim Ibnu Rawandhy N. Hula, 'Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab', *AL-QAWA'ID AL-SITTAH DALAM RASM AL-MUSHAF (Six Rules of Rasm and the Uniqueness in Qur'an)*, 12.2 (2021), 385–418.

sebagai tanda baca hamzah. Maka rasm imla membantu untuk mengetahui tanda untuk hamzah (ء) sebagai langkah mempermudah deteksi hamzah.

Hal tersebut menguatkan peneliti untuk menelusuri penulisan hamzah qathi dan washli pada surat al-Kahfi dengan menggunakan pendekatan kaidah imla karena hamzah qathi dan washli bukanlah bagian rasm utsmani dan itu merupakan hasil al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi (w. 170 H) sebagai penyempurnaan rumus tanda baca simbol hamzah untuk huruf hamzah pada tulisan Arab hingga saat ini dalam kaidah imla.¹¹

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis isi (content analysis)¹² dengan menganalisis permasalahan kaidah imla pada objek mushaf al-Quran standar Indonesia melalui deskriptif imla pada kaidah imla apa adanya sebagai patokan hamzah qath'i dan washli di surat al-Kahfi.

C. Hasil dan Pembahasan

Mushaf Al-Quran Standar Indonesia

Mushaf al-Quran standar Indonesia yang tersebar di tengah masyarakat adalah mushaf yang telah resmi melalui proses pentashihan berdasarkan pedoman hasil musyawarah kerja (Muker) para Ulama Ahli Quran selama 9 kali sejak tahun 1974-1983.¹³ Standarisasi pentashihan ini digunakan untuk penetapan penulisan yang dianggap benar, serta menyepakati akan harakat, tanda baca, dan tanda waqaf agar dapat ditetapkan dalam penerbitan al-Quran.¹⁴ Salah satu contoh mushaf al-Quran standar Indonesia yang telah resmi lolos proses pentashihan adalah al-Quran yang diterbitkan oleh Mulia Abadi dan dicetak oleh PT. Citra Mulia Agung tahun 2017.

Al-Quran ini memiliki halaman sebanyak 611 halaman. Warna dasar kover yang digunakan berwarna biru tua. Pada penulisan tidak ditambahi terjemahan bahasa Indonesia sehingga tulisan ayat dalam setiap surat memenuhi satu lembar sehingga membuatnya begitu jelas terbaca, ditambah dengan warna kertas yang berwarna krem kekuningan. Meskipun demikian, peneliti menemukan terdapat banyak beberapa huruf, isim dan fi'il yang tidak mendapatkan hamzah pada tempat-tempat yang seharusnya diisi hamzah secara lazim seperti penempatan hamzah qath'i. Sehingga jamak terjadi kontradiktif akan kaidah imla di dalam al-Quran terbitan Mulia Abadi yang dicetak oleh PT. Citra Mulia Agung tahun 2017 "mushaf al-Quran standar Indonesia".

¹¹ Didin Sirajuddin A.R., *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2022).

¹² Jumal Ahmad, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', *Jurnal Analisis Isi*, 5.9 (2018), 1–20 <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.

¹³ Zainal Arifin, 'Mengenal Mushaf Al-Qur'ân Standar Usmani Indonesia Studi Komparatif Atas Mushaf Standar Usmani 1983 Dan 2002', *Suhuf*, 4.1 (2015), 1–22 <<https://doi.org/10.22548/shf.v4i1.62>>.

¹⁴ Zaenal Arifin Madzkur, 'Harakat Dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Dalam Perspektif Ilmu Dabt', *Suhuf*, 7.1 (2015), 1–23 <<https://doi.org/10.22548/shf.v7i1.20>>.

Hamzah Qath'i dan Hamzah Washli

Hamzah qath'i dalam kaidah imla yang penulis temukan memiliki 2 pendapat. Pendapat yang pertama mengatakan: "Hamzah qath'i adalah hamzah permulaan (terdapat di awal kata) yang tertulis dan selalu terlafalkan di dalam perkataan seperti (أَحْمَدُ اللَّهُ عَلَى نَعْمَائِهِ) hamzah qath'i bisa didahului oleh sebuah huruf sehingga berada di tengah-tengah perkataan seperti (وَأَطِيعُ فَأَسَاعِدُ).¹⁵ Sedangkan pendapat kedua mengatakan: "Hamzah qath'i adalah hamzah yang selalu ditulis dan dilafalkan,¹⁶ apakah ketika berada di awal pengucapan seperti (أَكَلَ سَمِيرٌ) atau terletak di pertengahan pengucapan seperti (حَضَرَ أَمِيرٌ الْمَدِينَةَ), atau terletak di awal kata sebagaimana pada contoh di atas (أَمِيرٌ وَ أَكَلَ), atau terletak di pertengahan kata seperti (سَأَلَ) atau di akhir kata seperti (قَرَأَ).¹⁷ Maka ini menandakan bahwa hamzah qath'i ada di setiap tempat dan tidak hanya di awal saja.

Beberapa tempat yang dapat dimasuki hamzah qath'i ialah:

- Isim mufrad mudzakkar, mufrad mu'annast dan mutsanna-nya keduanya, serta pada jama' taksir dan juga jama' muannas salim.¹⁸
- Terdapat pada fi'il sulasi (fi'il madi mahmuz 14 dan isim masdarnya)
- Pada fi'il ruba'i (madi, amr dan masdarnya)
- Pada fi'il mudari' sigat mutakallim
- Pada huruf-huruf mahmuz (huruf yang diawali dengan hamzah)
- Pada Lafaz al-Jalalah yang didahului oleh huruf nida, ي, 'dan pada kata ,hari Senin
- Pada shigat fi'il-fi'il tafdhil dan ta'ajjub.

Adapun dalam kaidah penulisan hamzah wasli, secara pengertian, ia dikenal sebagai hamzah tambahan yang terdapat pada awal (kata), yang disambungkan pelafazan/penyebutannya pada huruf sukun setelahnya.¹⁹ Oleh demikian, hamzah wasli selalu terbaca ketika di awal perkataan sebagaimana hamzah qath'i, karena orang Arab tidak memulai bicara dengan huruf sukun.²⁰ Misalnya: اَدْخُلُوا يُؤْتِكُمْ

Tempat-tempat yang dimasuki hamzah al-wasli ialah:

¹⁵ Ibrahim Syamsudin, *Ashalu Tariqah Li Ta'limi Al-Imla'i Likulli Al-Marahili*, 1st edn (Beirut: Alalami Library, 2009).

¹⁶ Arief Rahman Hakim, U I N Maulana, and Malik Ibrahim, 'Pedoman Penulisan Hamzah', *Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2020, 2.

¹⁷ Raji al-Asmar, *Al-Marji'u Fi Al-Imla'* (Tripoli: Jurus Burs) <https://ia600102.us.archive.org/8/items/a472n/a472n.pdf>.

¹⁸ Umar Faruq At-Tabba, *Al-Wasit Fi Qawa'id Al-Imla' Wa Al-Insya'* (Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 2005) <https://www.noor-book.com/الإملاء-والإنشاء/> pdf?next=1a02715a157675936f521fc639ba105f.

¹⁹ O Norasyikin and H Siti Hawani, 'Penggunaan Hamzah Alwasl Dan Hamzah Alqat 'dalam Kemahiran Menulis Pelajar Universiti', *Tinta Artikulasi Membina ...*, 5.1 (2019) <http://eprints.unisza.edu.my/63767>.

²⁰ At-Tabba.

- a. Terdapat pada semua isim kecuali pada isim-isim tertentu.²¹
- b. Fi'il amr dari fi'il sulasi (kata perintah yang terbentuk dari kata kerja tiga huruf).
- c. Fi'il madi, fi'il amr dan isim masdar dari fi'il khumasi.
- d. Fi'il madi, fi'il amr dan isim masdar dari fi'il sudasi.²²

Hamzah qath'i dan hamzah wasli sangat berkaitan dengan ilmu nahwu-sharf. Sebagai contoh, hamzah qath'i terdapat dalam ism, fi'il dan huruf, akan tetapi tidak semua ism, fi'il dan huruf dimasukinya. Pada fi'il, hamzah qath'i hanya terdapat pada fi'il ruba'iy mazid (fi'il empat huruf), baik pada fi'il madi, masdar dan fi'il amr-nya seperti (أَفْهَمَ، إِفْهَمَ، أَفْهَمَ) dan juga terdapat dalam fi'il sulasi (fi'il tiga huruf) yakni pada fi'il madi dan masdarnya seperti (أَكَلَ، أَكَلًا).

Hamzah qath'i dan hamzah wasli memiliki ciri-ciri tertentu menurut kaidah imla.²³ Bermodalkan dengan ciri-ciri tersebut, peneliti memulai kegiatan penelitian dengan mengklasifikasikan isim, fi'il dan huruf yang ada di dalam surah al-Kahfi ke dalam tiga kelompok, yaitu 1) kelompok hamzah al-qath'i dan al-wasli pada isim, 2) al-qath'i dan al-wasli pada fi'il dan 3) al-qath'i dan al-wasli pada huruf.

Eksistensi Hamzah Qath'i dan Wasli Pada Surah Al-Kahfi

Surah al-Kahfi dalam mushaf usmani terletak di posisi urutan ke-18 dari 114 surah dalam al-Quran. Namun surah ini menempati urutan ke-68 dari surah yang diturunkan sesudah surah al-Ghasyiyah dan sebelumnya al-Insyirah.²⁴ Surah ini termasuk dari golongan surah Makkiyah yang terdiri dari 110 ayat, memiliki 6550 huruf dan 1589 kata. Dalam mushaf, penempatan surah berada pada pertengahan al-Quran, yakni akhir juz ke-15 dan awal juz ke-16.²⁵

Surah al-Kahfi memiliki kesamaan dengan surah-surah yang lainnya terkait hal yang terdapat kaidah kebahasaan di dalamnya. Kaidah yang akan diteliti dan dianalisis di sini adalah tentang kaidah hamzah qath'i dan hamzah wasli yang juga termasuk dalam kajian rasm. Hasil dari analisis tersebut peneliti telah menemukan dan telah mengklasifikasi pada 3 tabel berikut di bawah ini.

Sistem penulisan dalam mushaf standar Indonesia dalam keputusan Musker (Musyawarah kerja) di tahun 1974 – 1983 (lamanya sekitar 9 tahun) telah menetapkan

²¹ Afifuddin Dimiyathi, *Panduan Praktis Menulis Bahasa Arab*, 1st edn (Sidoarjo: CV. Lisan Arab, 2016) <https://www.scribd.com/document/491749213/panduan-praktis-menulis-bahasa-araab>.

²² Ibrahim Syamsudin, *Marji'u Al-Tullab Fi Al-Imla'i*, 8th edn (Beirut: Dar al-Kotot al-Ilmiyah, 2012) https://drive.google.com/file/d/1smMhyklR8oMnqTb5woO0Y2vStUZVO_lu/view.

²³ Filly Qurrata A'yun, 'تحليل الأخطاء الإملائية في كتابة همزة الوصل والقطع عند طلبة برنامج صباح اللغة بمعهد سونان أمبيل', ١٢٣-١٠٨, ٢٠١٨, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11210>.

²⁴ Zainuddin Zainuddin and Qarri 'Aina, 'Pembacaan Surat Alkahfi Di Kalangan Muslim Indonesia', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5.2 (2020), 115 <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9171>.

²⁵ Falah Maslahul, *Ashab Kahfi Kisah Orang-Orang Yang Mempertahankan Aqidah* (KarangKotagede: Media Insani, 2005).

tidak ada perbedaan penulisan hamzah qath'i dan wasli beserta ketetapan lainnya dari pedoman pentashihan al-Quran yang berlaku.²⁶ Namun, dalam kajian imla di sini, dapat ditemukan kata apa saja yang seharusnya mendapatkan hamzah qath'i dan mana yang sebenarnya hamzah wasli.

Tabel 1. Hamzah al-Qath'i dan al-Wasli pada Isim

No	Sesuai Kaidah Imla	Kenyataan di Mushaf Al-Quran Standar Indonesia
1	أَجْرًا، أَبَدًا، أَسْفًا، الْأَرْضِ، أَمَدًا، إِلَهًا، أَحَدًا، أَمَلًا، أَوَّلًا، أَدَمَ، الْقُرْآنَ، الْإِنْسَانَ، أَكِنَّةَ الْإِنْسَانِ	أَجْرًا، أَبَدًا، أَسْفًا، الْأَرْضِ، أَمْرِنَا، أَمَدًا، إِلَهًا، أَحَدًا، أَمَلًا، أَوَّلَ، أَدَمَ، الْقُرْآنَ، الْإِنْسَانَ، أَكِنَّةً
2	أَحْسَنُ، أَظْلَمُ، أَغْلَمُ، أَزْكَى، أَكْثَرُ، أَقَلَّ	أَحْسَنُ، أَظْلَمُ، أَغْلَمُ، أَزْكَى، أَكْثَرُ، أَقَلَّ
3	لِأَبَائِهِمْ، أَفْوَاهِهِمْ، أَثَارِهِمْ، أَذَانِهِمْ، آيَاتٍ، أَيْقَاطًا، الْأَنْهَارِ، أَسَاوِرَ، الْأَرَايِكِ، أَكْلَهَا، أَغْنَابَ، أَوْلِيَاءَ، أَنْفُسِهِمْ، الْأَوَّلِينَ، أَنْفُسِهِمْ، وَالْأَخْسَرِينَ	لِأَبَائِهِمْ، أَفْوَاهِهِمْ، أَثَارِهِمْ، آيَاتِنَا، أَذَانِهِمْ، آيَاتٍ، أَيْقَاطًا، الْأَنْهَارِ، أَسَاوِرَ، الْأَرَايِكِ، أَكْلَهَا، أَغْنَابَ، أَوْلِيَاءَ، أَنْفُسِهِمْ، الْأَوَّلِينَ، بِالْأَخْسَرِينَ
4	أَنَا، أَيُّ، أَوْلَيْكَ، إِذْ، إِذَا، إِذَا	أَنَا، أَيُّ، أَوْلَيْكَ، إِذْ، إِذَا، إِذَا

Di **Tabel.1** Penulis mendapatkan kata isim yang tidak dituliskan bentukan hamzah sesuai kaidah imla berjumlah 16 kalimat di isim mufrod & 1 isim mutsanna (أَبَوَا). Pada shighot isim tafdhil-ta'ajjub terdapat sejumlah 9 kalimat yang tidak dituliskan bentuk huruf hamzah, dan pada isim jamak; muannas-mudzakkar salim, dan taksir berjumlah sebanyak 20. Pada kolom berikutnya terdapat 1 isim dhomir mutakallim (أَنَا), 3 dzarf zaman (إِذَا، إِذًا، إِذًا), 1 isim istifham (أَيُّ) dan 1 isim isyarah (أَوْلَيْكَ). Jika semuanya digabung maka akan berjumlah 6 kalimat isim. Maka, di sini peneliti menemukan kontradiktif penulisan hamzah kaidah imla pada isim di Mushaf Al-Quran Standar Indonesia pada surah al-Kahfi sebanyak 52 kata.

Tidak adanya perbedaan antara hamzah qath'i dan washli membuat peneliti melihat keganjilan pada kata (بِالْأَخْسَرِينَ). Bagi pembaca yang jika tidak jeli dan tidak mengetahui statusnya sebagai hamzah qath'i, pembaca bisa membuatnya membaca dengan (بِالْأَخْسَرِينَ) seperti Lam bertasdid (ل) dan terbaca (بِالْأَخْسَرِينَ) sehingga tak terdengar bacaan hamzah fathahnya (ء) dengan jelas. Kepenulisan hamzah sepenuhnya akan membantu masyarakat muslim awam mengetahui perbedaan antara hamzah qath'i

²⁶ Najib Irsyadi, 'INDONESIA DAN MUSHAF MADINAH : ANALISIS JUMLAH , POLA PENEMPATAN DAN PENGARUHNYA WAQF LĀ ZIM DALAM MUSHAF AL- QUR ' AN STANDAR Pendahuluan', 20.2 (2021), 105–28 <https://doi.org/10.18592/jiiu.v̄>.

dan washli, sebab bagi pembelajar bahasa Arab saja masih ada yang kurang mengerti perbedaan antara hamzah washli dan qath'i dalam penulisannya.²⁷

Tabel 2. Hamzah al-Qath'i dan al-Wasli pada Fi'il

No	Sesuai Kaidah Imla	Kenyataan di Mushaf Al-Quran Standar Indonesia
1	أَنْزَلَ، أَوْى، أَحْسَنَ، ءَأْمَنُوا، أَعْتَرْنَا، أُوحِيَ، أَعْتَدْنَا، أَعْمَلْنَا، ءَأْتَتْ، أَصْبَحَ، أَنْفَقَ، أَشْهَدُهُمْ، أَحْصَاهَا، أَهْلَكْنَاهُمْ، أَنْسَيْنَاهُ، فَأَيُّوَا، فَأَقَامَهُ، فَارَدْنَا	أَنْزَلَ، أَوْى، أَحْسَنَ، أَمَنُوا، أَعْتَرْنَا، أُوحِيَ، أَعْتَدْنَا، أَعْمَلْنَا، أَتَتْ، أَصْبَحَ، أَنْفَقَ، أَشْهَدُهُمْ، أَحْصَاهَا، أَهْلَكْنَاهُمْ، أَنْسَيْنَاهُ، فَأَيُّوَا، فَأَقَامَهُ، فَارَدْنَا
2	أَظُنُّ، لَأَجِدَنَّ، أَشْرِكُ، أُحِيطُ، فَأَعْرِضْ، أَبْرَحُ، أَبْلُغْ، أَمْضِي، أَذْكُرُهُ، أَتَّبِعْكَ، أَعْصِ، أُحْدِثُ، أَقُلْ، سَأَتَّبِعُكَ، أَعْيَبَا، أَشْهَدُهُمَا، سَأَتْلُوَا، أَتَّبِعْ، فَاعْبُدُونِي، أَجْعَلْ	أَظُنُّ، لَأَجِدَنَّ، أُشْرِكُ، أُحِيطُ، فَأَعْرِضْ، أَبْرَحُ، أَبْلُغْ، أَمْضِي، أَذْكُرُهُ، أَتَّبِعْكَ، أَعْصِ، أُحْدِثُ، أَقُلْ، سَأَتَّبِعُكَ، أَعْيَبَا، أَشْهَدُهُمَا، سَأَتْلُوَا، أَتَّبِعْ، فَاعْبُدُونِي، أَجْعَلْ
3	ءَاتِنَا، أَبْصِرْ، أَسْمِعْ، أَنْذِرُوا، ءَأْتُونِي، أَفْرُغْ	آتِنَا، أَبْصِرْ، أَسْمِعْ، أَنْذِرُوا، آتُونِي، أَفْرُغْ

Di **Tabel.2**. Penulisan hamzah al-qathi yang tidak sesuai kaidah imla di fi'il madi baik mujarrad dan mazid terdapat sebanyak 18 kalimat. Pada fi'il mudari terdapat sebanyak 20 kalimat baik dari mujarrad dan mazid. Sedangkan pada fi'il amar terdapat 6 kalimat baik dari mujarrad & tsulasi mazid dengan wazan (أَفْعَلْ). Maka, di sini peneliti menemukan kontradiktif penulisan hamzah kaidah imla pada fi'il di Mushaf Al-Quran Standar Indonesia pada surah al-Kahfi sebanyak 44 kata.

Tabel 3. Hamzah al-Qath'i dan al-Wasli pada Huruf

No	Sesuai Kaidah Imla	Kenyataan di Mushaf Al-Quran Standar Indonesia
1	أَنَّ، إِنَّ، إِنَّمَا، أَنَّمَا	أَنَّ، إِنَّ، إِنَّمَا، أَنَّمَا
2	أَنْ، أَلَّنْ (أَنْ + لَنْ)	أَنْ، أَلَّنْ (أَنْ + لَنْ)
3	إِنْ	إِنْ
4	أَمْ، أَوْ، أَمَّا، إِمَّا	أَمْ، أَوْ، أَمَّا، إِمَّا
5	إِلَّا	إِلَّا
6	إِلَى	إِلَى

²⁷ Roviin and Muh. Hafidz, 'Analisis Kesalahan Imla' Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Salatiga', *Studi Arab*, 11.1 (2020), 13–26 <<https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1943>>.

No	Sesuai Kaidah Imla	Kenyataan di Mushaf Al-Quran Standar Indonesia
7	أَكْفَرْتَ، أَفْتَتَّخِذُونَهُ، أَخَرَفْتَهَا، أَلَمْ، أَقْتَلْتُ، أَفَحَسِبَ	أَكْفَرْتَ، أَفْتَتَّخِذُونَهُ، أَرَأَيْتَ، أَفَحَسِبَ، أَقْتَلْتُ، أَفَحَسِبَ

Pada **Tabel.3** terdapat huruf-huruf yang seharusnya memiliki bentuk hamzah sebanyak 20 (dua puluh) huruf. Urutan pertama terdiri dari 4 huruf nawasikh (نواسخ), kedua terdiri 2 huruf nasab (نصب), ketiga terdiri dari 1 huruf jazam (حزم), keempat terdiri dari 4 huruf 'ataf (عطف), kelima terdiri dari 1 huruf istisna' (استثناء), keenam terdiri dari 1 huruf jar (جر), dan ketujuh terdiri dari 6 kalimat fi'il & 1 kalimat huruf (لم) yang didahului pada setiap awal kalimat dengan hamzah istifham (همزة استفهامية). Berbeda dengan mushaf Madinah yang dinilai sebagai mushaf utsmani yang masih konsisten dalam menempatkan hamzah qathi sesuai di dalam kaidah penulisan imla pada fi'il, isim maupun huruf.²⁸

D. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 116 kata yang mengalami kontradiktif dalam penulisan hamzah qath'i pada surah al-Kahfi. 116 kata tersebut didominasi 52 di isim, yang terjadi pada isim tafdhil, mufrad, jamak mudzakkar, muannast salim dan jamak taksir. Pada bentuk fi'il juga, ditemukan ketidakharmonisan dalam peletakan hamzah pada fi'il madhi dan mudari dan amar dengan timbangan kata (أَفْعَلُ – أُفْعِلُ – أَفْعِلْ – ثَلَاثِي الْمَزِيد) & (فَعَلَ – ثَلَاثِي الْمَجْرَد) sebanyak 44 kata. Pun demikian di huruf-huruf, terdapat 20 hamzah qath'i yang tidak eksis dalam rasm mushaf al-Quran standar Indonesia.

Jika melihat keberadaan ragam mushaf di Indonesia, kaidah hamzah ini ada yang sama ada pula yang berbeda, ada yang konsisten dengan hamzah qath'i di penulisannya, ada yang dihapus semua seperti tak ada bedanya antara hamzah qath'i dan wasli dan ada pula yang campuran dari keduanya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh faktor tertentu, yaitu: Model penulisan dipilih dari kecenderungan negara, dan Mushaf Al-Quran Standar Indonesia disepakati secara Musker tahun 1974 – 1984, imla dan usmani.

Eksistensi hamzah qath'i pada al-Quran standar Indonesia yang diterbitkan oleh Mulia Abadi dan dicetak oleh PT. Citra Mulia Agung tahun 2017 ini menunjukkan kepada kita bahwa apabila terjadi khilaf antara memilih penetapan hamzah qath'i dan yang dihapuskan maka hal ini merupakan pilihan dan kecenderungan masing-masing negara dan penerbit percetakan, mazhab rasm dan alasan untuk memudahkan membaca al-Quran. Hamzah qath'i dalam penulisan al-Quran menunjukkan bahwa tidak semua

²⁸ Abdul Hakim, 'Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, Mushaf Madinah; Analisa Rasm Kata Dan Berkaidah Hazf Al-Huruf', *Suhuf*, 10.2 (2017), 373.

huruf yang terlihat wasli adalah wasli sesuai dengan tulisannya dan tidak semua yang ditulis wasli persis dengan bacaannya.

Referensi

- A.R., Didin Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Amzah, 2022)
- A'yun, Filly Qurrata, 'تحليل الأخطاء الإملائية في كتابة همزة الوصل والقطع عند طلبة برنامج صباح اللغة بمعهد سونان أمبيل العالي التابع لجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق', ١٢٣-١, ٢٠١٨, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11210>
- Ab Rahman, Asyraf Hj, and Daud Ismail, 'Mushaf Imla'i Dan Implikasinya Dalam Pembacaan Al-Quran = Imla'i Mushaf and It's Implication in Reading Al-Quran', *Ulūm Islāmiyyah Journal*, 17, 2016, 43–55 <https://doi.org/10.12816/0029102>
- Abdul Hakim, 'Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, Mushaf Madinah; Analisa Rasm Kata Dan Berkaidah Hazf Al-Huruf', *Suhuf*, 10.2 (2017), 373
- Ahmad, Jumal, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', *Jurnal Analisis Isi*, 5.9 (2018), 1–20 <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Ahmad, Lalu Turjiman, *Al-Qodhoya Al-Balagiyah Wa Al-Adabiyah Wa Al-Lugowiyah 'Inda Ibnu Qutaibah*, 1st edn (Kairo: Maktabah al-Adab, 2020)
- al-Asmar, Raji, *Al-Marji'u Fi Al-Imla'* (Tripoli: Jurus Burs) <https://ia600102.us.archive.org/8/items/a472n/a472n.pdf>
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Membahas Ilmu-Ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an)*, 3rd edn (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014)
- At-Tabba, Umar Faruq, *Al-Wasit Fi Qawa'id Al-Imla' Wa Al-Insya'* (Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 2005) <https://www.noor-book.com/-قواعد-الإملاء-كتاب-الوسيط-في-قواعد-الإملاء-والإنشاء-pdf?next=1a02715a157675936f521fc639ba105f>
- Awing, M, 'Hamzah Qat'i Dan Hamzah Wasl Dalam Surah Al-Baqarah (Tinjauan Kaidah Imla Terhadap Mushaf Madinah Dan Mushaf Standar Indonesia)', 2018 [https://repositori.uin-alaudhin.ac.id/17506/%0Ahttp://repositori.uin-alaudhin.ac.id/17506/1/M.Fathu El Rahman Awing S2.pdf](https://repositori.uin-alaudhin.ac.id/17506/%0Ahttp://repositori.uin-alaudhin.ac.id/17506/1/M.Fathu%20El%20Rahman%20Awing%20S2.pdf)
- Dimyathi, Afifuddin, *Panduan Praktis Menulis Bahasa Arab*, 1st edn (Sidoarjo: CV. Lisan Arab, 2016) <https://www.scribd.com/document/491749213/panduan-praktis-menulis-bahasa-arab>
- Fathoni, Ahmad, *Ilmu Rasm Usmani* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2013)
- Goldziher, Ignez, *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Elsaq, 2010)
- Hakim, Arief Rahman, U I N Maulana, and Malik Ibrahim, 'Pedoman Penulisan Hamzah', *Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 2020, 2
- Ibnu Rawandhy N. Hula, Amrah Kasim, 'Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab', *AL-QAWA'ID AL-SITTAH DALAM RASM AL-MUSHAF (Six Rules of Rasm and the Uniqueness in Qur'an)*, 12.2 (2021), 385–418

- Irsyadi, Najib, 'INDONESIA DAN MUSHAF MADINAH : ANALISIS JUMLAH , POLA PENEMPATAN DAN PENGARUHNYA WAQF LĀ ZIM DALAM MUSHAF AL- QUR ' AN STANDAR Pendahuluan', 20.2 (2021), 105–28
<https://doi.org/10.18592/jiiu.v>
- Khaeroni, Cahaya, 'SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)', *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2017), 195 <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>
- Madyan, Ahmad Syam, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Maslahul, Falah, *Ashab Kahfi Kisah Orang-Orang Yang Mempertahankan Aqidah* (KarangKotagede: Media Insani, 2005)
- Norasyikin, O, and H Siti Hawani, 'Penggunaan Hamzah Alwasl Dan Hamzah Alqat 'dalam Kemahiran Menulis Pelajar Universiti', *Tinta Artikulasi Membina ...*, 5.1 (2019) <http://eprints.unisza.edu.my/6376/>
- Roviin, and Muh. Hafidz, 'Analisis Kesalahan Imla' Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Salatiga', *Studi Arab*, 11.1 (2020), 13–26
<https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1943>
- Syamsudin, Ibrahim, *Ashalu Tariqah Li Ta'limi Al-Imla'i Likulli Al-Marahili*, 1st edn (Beirut: Alalami Library, 2009)
- , *Marji'u Al-Tullab Fi Al-Imla'i*, 8th edn (Beirut: Dar al-Kotot al-Ilmiyah, 2012)
https://drive.google.com/file/d/1smMhyklR8oMnqTb5woO0Y2vStUZVO_lu/vi
ew
- Thoharoh, Atifah, 'MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR USMANI INDONESIA DAN MUSHAF MADINAH (Kajian Atas Ilmu Rasm)', 2018, 130–53
<https://repo.uinsatu.ac.id/7107/8/BAB>
- Zainuddin, Zainuddin, and Qarri 'Aina, 'Pembacaan Surat Alkahfi Di Kalangan Muslim Indonesia', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5.2 (2020), 115
<https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9171>

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

